



# PENGARUH PERENCANAAN PROGRAM TERHADAP EFEKTIVITAS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN AREA GARUT

Nisa Nurul Hanifia<sup>1</sup>; Miman Nurdiaman<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten  
Area Garut

<sup>2</sup> Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Garut

## Abstrak

Rendahnya kinerja pegawai disinyalir akibat adanya terlihat adanya permasalahan dalam efektivitas *corporate social responsibility* kaitanya dengan perencanaan program sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya program *corporate social responsibility* yang dilaksanakan. Tujuan penelitian ini menemukan data dan informasi mengenai besarnya pengaruh perencanaan program terhadap efektivitas *corporate social responsibility*. Kegunaannya untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu Adminitrasi Negara khususnya pengaruh perencanaan program terhadap efektivitas *corporate social responsibility*.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode survey deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui penelitian kelapangan yang meliputi observasi, wawancara dan angket. lokasi penelitian adalah di PT.PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Garut. dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa perencanaan program berpengaruh secara signifikan efektivitas *corporate social responsibility*. Artikel ini berkesimpulan bahwa untuk penyelenggaraan efektivitas *corporate social responsibility* secara baik dapat dilakukan dengan meningkatkan perencanaan program.

**Kata kunci:** Perencanaan Program, efektivitas *corporate social responsibility*.

## 1 Pendahuluan

*Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia telah diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam UU No. 40 Tahun 2007, pasal 74 ayat (1) menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL).

Penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Konsep ini mencakup berbagai kegiatan dan tujuannya adalah untuk mengembangkan masyarakat yang sifatnya produktif dan melibatkan masyarakat didalam dan diluar perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, meski perusahaan hanya memberikan kontribusi sosial yang kecil kepada masyarakat tetapi diharapkan mampu mengembangkan dan membangun masyarakat dari berbagai bidang.

Dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bahwa perencanaan merupakan kata kunci agar proses transformasi sosial ekonomi masyarakat terarah, realistis, sistematis, dan hasil akhirnya mengakomodir kepentingan semua pihak. Dengan demikian, perusahaan akan bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Apabila nantinya masyarakat sejahtera, mandiri, perusahaan juga akan menerima manfaatnya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Wicaksana et al, 2011:110).

PLN telah berkomitmen menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, mengupayakan tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi dan menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan, PLN bertekad menyelaraskan pengembangan ketiga aspek dalam penyediaan listrik, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Untuk itu, PLN mengembangkan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai wujud nyata dari Tanggungjawab Sosial Perusahaan.

Pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. PLN Area Garut tahun 2011, PLN mengadakan kegiatan Pembangunan Daerah Mandiri Energi, ini adalah sebagai pelaksanaan program pemerintah yang ditujukan untuk daerah yang dianggap masih tertinggal dan belum mendapatkan pasokan listrik dengan memanfaatkan sumber daya alam. Tujuannya sebagai upaya membantu masyarakat yang membutuhkan energi yang sejalan dengan motto perusahaan yaitu "listrik untuk kehidupan yang lebih baik". Namun pada pelaksanaannya kegiatan ini belum berjalan dengan baik dan efektif karena kurangnya sosialisasi dan persiapan perencanaan program. Kampung cikupa Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut dipilih sebagai sasaran kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLN Area Garut dikarenakan kampung tersebut belum mendapatkan jaringan dan instalasi. Tahapan Pembangunan Daerah Mandiri Energi meliputi pengumpulan data dengan melakukan survey lapangan, perencanaan dengan pembuatan proposal ke kantor distribusi, pelaksanaan dengan membangun instalasi listrik tenaga biogas dan evaluasi kegiatan dengan pengontrolan.

Pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLN Area Garut tahun 2011 ini, perencanaan pelaksanaannya belum optimal. Hal ini dilihat dari kurang matangnya dalam menentukan langkah dasar perencanaan dalam CSR, seperti : (1) menetapkan sasaran, (2) merumuskan posisi organisasi saat ini, (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat menuju sasaran, (4) menyusun langkah untuk mencapai sasaran. (Wicaksana et al, 2011 : 111)

Keadaan seperti itu mengakibatkan kurang efektifnya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan. Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang hanya di laksanakan dengan kurang matang mengakibatkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang di lakukan tidak tuntas, tidak dapat menyelesaikan masalah, tidak berkelanjutan dan memperbesar ketergantungan masyarakat kepada PLN itu sendiri. *Corporate Social Responsibility* (CSR) selama ini hanya memenuhi permintaan masyarakat atau hanya memenuhi aturan. Dengan begini program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sering tidak dapat memberikan jalan keluar bagi persoalan masyarakat.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh perencanaan program terhadap efektivitas *corporate social responsibility* dikarenakan setiap organisasi atau instansi yang ingin berkembang harus memperoleh perhatian yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawainya tersebut.

Penulis melakukan penelitian di Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Garut. dikarenakan di Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Garut yang merupakan salah satu instansi pemerintahan yang seharusnya bisa menjadi barometer dalam pencapaian kinerja yang tinggi. Salah satunya dengan memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan program dan efektivitas *corporate social responsibility* serta pengaruh perencanaan program terhadap efektivitas *corporate social responsibility* Di Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Garut.

## 2 Kajian Teori

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Siagian, 1989:108)

Selanjutnya Louis A. Allen (dalam Manulang, 1971:34) menyebutkan “Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu yang diinginkan”. Kemudian Beishline (dalam Manulang, 1971:34) menyebutkan rumusan perencanaan secara lebih lengkap “Perencanaan merupakan penentuan tentang apa yang harus/ akan dicapai dan dimana hal itu akan dicapai serta bagaimana hal tersebut dapat dicapai”.

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
5. Strategi pelaksanaan.

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan. “*A programme is collection of interrelated project designed to harmonize and integrated various action an activities for achieving averral policy abjectives*” (suatu program adalah kumpulan proyek-proyek yang berhubungan telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integratif untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan).

Menurut Jones (1991 : 296), pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.

3. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Dari pendefinisian diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa perencanaan program adalah rangkaian kegiatan-kegiatan atau seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan, suatu program dalam mencapai tujuan akan tersusun dengan melakukan perencanaan program.

Pendefinisian *Corporate Social Responsibility* (CSR) masih beragam karena *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep yang berkembang dengan cepat. *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) menyatakan :

“...*Corporate Social Responsibility is the commitment of business to contribute to sustainable economic development, working with employees, their families, the local community and society at large to improve their quality of life*”. Sementara itu, Vogel dalam Sukada *et al.* (2007) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai “*policies and program of private firms that go beyond legal requirement as a response to public pressures and societal expectation*”.

Namun, pada dasarnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan untuk mengintegrasikan kepedulian sosial dalam interaksi dengan berbagai *stakeholders* yang berdasarkan pada prinsip sukarela maupun kemitraan.

*Corporate Social Responsibility* diartikan sebagai komitmen usaha untuk bertindak etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komuniti lokal dan masyarakat secara lebih luas dan sebagai komitmen berkelanjutan kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan sumbangan pada pembangunan ekonomi sekaligus memperbaiki mutu hidup angkatan kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan.

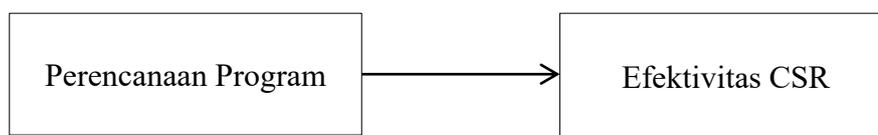
Menurut Philip Kotler (dalam Wicaksana *et al* 2011 : 15) *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikatakan sebagai *discretionary* yang dalam arti luas berarti sesuatu yang perlu dilakukan. Seandainya tidak dilakukan, akan berakibat merugikan diri sendiri. Namun, hal ini bukanlah suatu peraturan yang diharuskan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) sangat erat hubungannya dengan perencanaan yang berarti pembangunan berkelanjutan. Salah satu faktor yang harus dihadapi dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan adalah memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial.

Pembangunan berkelanjutan adalah inti dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tidak boleh dipahami secara parsial sekedar dari aspek social, ekonomi dan lingkungan ataupun dilihat dari lokasinya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) harus dikaji dari perspektif sosial, lingkungan dan ekonomi.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, terlihat jelas bahwa Perencanaan Program sangat mempengaruhi Efektivitas CSR. Efektivitas CSR yang baik bertujuan untuk memberikan peningkatan kinerja bagi pegawai . Sehingga memberikan efek positif bagi pegawai agar memberikan kepuasan kepada masyarakat selaku konsumen.

Selanjutnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah Perencanaan Program CSR berpengaruh terhadap Efektivitas di Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Garut. Adapun model penelitian disajikan dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 1: Gambar Model Penelitian

### 3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan kausalitas, yang mana deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel yang diteliti sedangkan kausalitas untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Alat ukur penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa kuesioner yang disusun secara terstruktur. Alat ukur penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk mengukur variabel-variabel penelitian yang merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian ilmiah.

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yang terdiri dari satu variabel bebas atau independen (variabel x) yaitu Pendidikan dan Pelatihan dan satu variabel terikat atau dependen (variabel y) yaitu Kinerja Pegawai. Selanjutnya, disusun operasional variabel penelitian sebagai berikut.

Tabel 1: Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	(Variabel X) Perencanaan Program (Wicaksana, et al : 2011)	1. Menetapkan sasaran	– Mengarahkan sumber daya pada kegiatan yang berprioritas
			– Memutuskan yang ingin dicapai organisasi
		2. Merumuskan posisi organisasi saat ini	– Sumber daya yang dimiliki saat ini
			– Keterbukaan informasi
		3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat menuju sasaran	– Pedoman umum
			– organisasi untuk menghadapi perubahan lingkungan
			– Kerangka dasar sebagai pedoman penyusunan
		4. Menyusun langkah untuk mencapai sasaran	– Program untuk mencapai sasaran
			– Program untuk melaksanakan misi organisasi

2	Efektivitas <i>Corporate Responsibility</i>	Program <i>Social</i>	1. Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Evaluasi alternatif sasaran</li> <li>– Membuka lapangan pekerjaan</li> <li>– Memahami kebutuhan masyarakat</li> </ul>
			2. Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Mentaati ketentuan yang berlaku</li> <li>– Bersifat adil</li> <li>– Kesesuaian aturan</li> <li>– Berkontribusi terhadap masyarakat yang lebih baik</li> <li>– Mengutamakan kepentingan masyarakat</li> <li>– Mendengarkan keluhan masyarakat</li> <li>– Memprioritaskan pada kebutuhan masyarakat</li> </ul>
			3. Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Lingkungan yang lebih bersih</li> <li>– Pengelolaan lingkungan</li> <li>– Kepedulian terhadap lingkungan</li> </ul>

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai PLN di PT PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Garut sejumlah 20 orang.

### 3.3 Alat Ukur dan Instrumen Penelitian

Alat ukur penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa kuesioner yang disusun secara terstruktur. Alat ukur penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk mengukur variabel-variabel penelitian yang merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian ilmiah. dalam melakukan penganalisaan hasil penelitian, yaitu untuk menguatititfikan data kualitatif, maka dilakukan analisis pembobotan dengan menentukan skor tertinggi yang dikurangi oleh skor yang terendah, dibagi ke dalam lima interval.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Riduan, 2003). Oleh karena itu, untuk mengukur nilai jawaban dari angket atas pendapat dan persepsi dari setiap responden dan dari pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam Skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Penilaian Skala Likert

No	Pernyataan Positif	Nilai	Pernyataan Negatif	Nilai
1	Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
2	Setuju	4	Setuju	2
3	C-D	3	C-D	3
4	Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: (Riduan, 2003)

### 3.4 Teknik Analisis Data

Sedangkan data kuantitatif bersumber pada hasil penyebaran angket kepada responden. Data tersebut dianalisis secara statistik dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik dengan menggunakan pendekatan Koefisien Korelasi Rank Spearman. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja pegawai terhadap peningkatan pelayanan di PT PLN Garut dalam persentase, maka digunakan koefisien penentu atau koefisien determinan (KD).

## 4 Hasil dan Implikasi

### 4.1 Pengujian Variabel Perencanaan Program *Corporate Social Responsibility*

Perencanaan merupakan proses dasar di mana manajemen merumuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi adalah esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Perencanaan yang baik perlu dilandasi dan disertai dengan kebijakan dimana akan memberikan stabilitas dan menanamkan kepercayaan dalam usaha pencapaian tujuan. Dimana perencanaan merupakan kerangka dasar pemikiran dalam membimbing tindakan yang akan diambil dalam perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dengan kata lain suatu usaha perencanaan yang disertai kebijakan operasional, maka tujuan/sasaran yang dikehendaki oleh organisasi akan dapat tercapai secara efektif.

Untuk mengetahui kondisi variabel perencanaan program di PT. PLN (Persero) Area Garut maka peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan angket yang terdiri 9 pertanyaan yang masing- masing disertai dengan alternatif jawaban yang harus dipilih.

Dari jawaban responden tersebut kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan berdasarkan presentase dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Nilai kumulatif adalah jumlah nilai dari setiap item pertanyaan yang merupakan jawaban dari 20 responden.
2. Prosentase kumulatif item dibagi nilai frekuensinya dikalikan 100%.
- 3.

Jumlah responden yaitu 20 orang dan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5 (lima) sedangkan nilai skala terkecil adalah 1 (satu) sehingga diperoleh jumlah kumulatif terbesar adalah  $20 \times 5 = 100$  dan jumlah nilai kumulatif terkecil adalah  $20 \times 1 = 20$ . Adapun nilai prosentase terbesar adalah  $100/100 \times 100\%$  dan nilai terkecil  $20/100 \times 100\% = 20\%$ . Dari kedua nilai prosentase

tersebut diperoleh rentang  $100\% - 20\% = 80\%$  dan jika dibagi dengan lima skala pengukuran didapat nilai interval prosentase sebesar  $80\%/5 = 16\%$

#### **4.2 Pengujian Variabel Efektivitas *Corporate Social Responsibility***

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya.

Begitu juga dalam *Corporate Social Responsibility*, dapat dikatakan efektif apabila apa yang menjadi sasaran dapat tercapai dengan baik. Sasaran dalam *Corporate Social Responsibility* mengacu pada *triple battom line*, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Yang kemudian selanjutnya di jelaskan pada indikator *triple battom line*.

Selanjutnya penulis mengemukakan tanggapan responden tentang efektivitas *Corporate Social Responsibility* di PT. PLN (Persero) Garut diantaranya :

#### **4.3 Pengujian Variabel Pengaruh Perencanaan Program Terhadap Efektivitas *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan pemaparan kondisi perencanaan program dan efektivitas *coroporate social responsibility* di PT. PLN (Persero) Area Garut sebagai mana diuraikan sebelumnya, tampak bahwa perencanaan program yang selama ini dilaksanakan oleh PT. PLN (Persero) Area Garut berada pada kriteria perencanaan program yang baik, sementara itu tingkat efektivitas *corporate social responsibility* pun berada pada tataran yang baik pula. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterkaitan pengaruh dan hubungan antara perencanaan program dan efektivitas *coroporate social responsibility* di PT. PLN (Persero) Area Garut. Hasilnya kemudian dihitung dengan menggunakan metode uji satatistika dengan menggunakan program *Microsoft excel 2010* untuk mendapatkan hubungan pengaruh antara kedua variabel.

### **5 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil rekapitulasi kriteria item pada variabel Perencanaan Program yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Area Garut memperoleh hasil dari tanggapan responden berada pada posisi sangat baik yaitu dengan hasil persentase sebesar 81,11% hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Perencanaan Program yang dilakukan telah dilaksanakan secara optimal, namun masih tetap saja masih ada kekurangan dalam merumuskan perencanaan tersebut meskipun sudah berjalan dengan baik apa yg sudah di laksanakan sebagai mestinya.
2. Berdasarkan hasil rekapitulasi kriteria item pada variabel Efektivitas *Corporate Social Responsibility* di PT. PLN (Persero) Area Garut, hasil tanggapan responden berada pada posisi sangat baik dengan persentase sebesar 59,08%. Hal ini dapat di interpretasikan bahwa Efektivitas *Corporate Social Responsibility* di PT. PLN (Persero) Area Garut sudah baik. Namun masih ada beberapa yang harus di tingkatkan lagi dalam upaya menunjang Efektivitas *Corporate Social Responsibility* supaya lebih meningkat lagi. Serta dapat lebih maksimal serta pencapaian tujuan yang tepat sasaran.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan ketentuan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} = 2,230931223 > t_{tabel} = 2,100922040$  sehingga kaidah keputusannya adalah  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  artinya ada pengaruh cukup besar antara variabel Perencanaan Program Terhadap Efektivitas *Corporate Social Responsibility* di PT. PLN (Persero) Area Garut

## 6 Rekomendasi

Berlatar belakang dari hasil pembahasan dan kesimpulan maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi PT. PLN (Persero) Area Garut diharapkan dalam melaksanakan program CSR mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuntungan, melainkan juga harus berdasarkan dampak sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.
2. Bagi PT. PLN (Persero) Area Garut agar memberikan kontribusi yang lebih optimal bagi masyarakat sebagai obyek pembangunan
3. Dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility*, PT. PLN (Persero) Area Garut dapat membuat Pola *Corporate Social Responsibility* terpadu merupakan pola baru yang bisa menjadi solusi yang tepat dimana *Corporate Social Responsibility* akan ditangani oleh suatu organisasi atau badan hukum yang melibatkan perusahaan, masyarakat, dan pemerintah dengan meminimalisasikan munculnya program-program yang tidak tepat sasaran. Dengan pola *Corporate Social Responsibility* terpadu tersebut maka lingkup program dapat diarahkan untuk pengembangan keahlian masyarakat, perlindungan dan pemeliharaan lingkungan, peningkatan pendidikan, kesehatan, dan penurunan kemiskinan, penanggulangan bencana alam, dan lain-lain. sehingga nantinya program *Corporate Social Responsibility* PT. PLN (Persero) Area Garut mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan komunikasi dan konsultasi dengan berbagai pihak, karyawan, pemerintah dan masyarakat untuk mensosialisasikan gagasan, konsep dan tujuan dari pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* PT. PLN (Persero) Area Garut dan implikasinya terhadap masyarakat.
5. Perda *Corporate Social Responsibility* diperlukan untuk mengatur dan mengarahkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat, khususnya tentang ketetapan kualifikasi, sasaran, dan besaran *Corporate Social Responsibility* yang layak diberikan setiap perusahaan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bimbingan, bantuan, koreksi dan saran-saran kepada semua pihak selama berlangsungnya penyusunan penelitian artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Jones, C. (1996). *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Manullang. (1971). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Cetakan Kelima.
- Riduwan. (2003). *Dasar-dasar Statistika Edisi Ketiga*. Bandung: Alfabeta.
- Robbin, S. (2011). *Organisations Behaviour Edisi ke 9*. Jakarta: Selamba Empat.
- Siagian, S. (1994). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: CV Gunung Agung.
- Siegel, S. (1992). *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu Sosial (terjemaahan zanzawi dan landung simantupang)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wicaksana. (2001). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam UU No. 40 Tahun 2007, pasal 74 ayat (1)